

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMK Negeri 1 Banjarmasin**

SMK Negeri 1 Banjarmasin secara resmi menjadi sebuah institusi pendidikan negeri dengan nama awal SMEA Negeri 1 tahun 1954 dengan memiliki dua program keahlian, yaitu Tata Buku dan Tata Niaga, berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4374/b.3/KEDJURUAN, 23 Agustus 1954. Sekolah ini berdiri di atas tanah Negara dengan luas 8.353 M<sup>2</sup>.

Dalam perkembangannya, SMEA Negeri 1 berubah nama menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin (1966-1979) dengan penambahan satu program keahlian menjadi program Tata Buku, Tata Niaga, dan Koperasi. Selanjutnya terjadi perubahan nama kembali menjadi SMEA Pembina Banjarmasin (1979-1982) dengan memiliki tiga program keahlian yang sama. Selanjutnya, (1982-1995) dikembalikan lagi menjadi SMEA Negeri 1 Banjarmasin dengan tiga program keahlian yang sama. Dan sejalan dengan perkembangan zaman, sekolah ini berubah kembali menjadi SMK Negeri 1 Banjarmasin (1995-sekarang) dengan tiga program keahlian, yaitu program Keahlian Akutansi, program keahlian Pemasaran, dan program keahlian Administrasi Perkantoran.

Pada tahun 2004 dibuka program keahlian baru yaitu Program Keahlian Multi Media sehingga sampai saat ini SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki 4 (empat ) Program Keahlian. Sepanjang sekolah ini beroperasi telah berulang kali mengalami pergantian kepemimpinan, yaitu:

- a. Sudarto (1954-1958),
- b. Sumanto (1958-1962),
- c. Bambang Sutedjo (1962-1967),
- d. Soeratin (1967-1988),
- e. Drs.A Zaki Yasin (1988-1994),
- f. Wisnoehardjo, S.Pd (1994-2003),
- g. Drs. Gatot Subiyanto (2003-2008),
- h. Susilo Rochmanhadi R, S.Pt., M.M. (2008-2013),
- i. Drs. H. Asmuri Ardi M. Pd (Februari 2014 – Februari 2015),
- j. Drs. Arsyad Junaidi, M. Pd (Februari 2015 – sekarang).

## **2. Visi dan Misi**

### **a. Visi Sekolah**

Menjadi sekolah yang mampu menghasilkan tenaga kerja bertaraf internasional yang beriman dan bertaqwa, serta berwawasan lingkungan

## **b. Misi Sekolah**

Memberikan layanan prima kepada peserta didik dan masyarakat pendidikan melalui pembelajaran bertaraf internasional, religius dan kemitraan dengan tetap berpegang pada budaya bangsa serta menerapkan wawasan berbudaya lingkungan

Pernyataan Misi tersebut di atas secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Memberikan layanan prima, dalam hal ini SMKN 1 Banjarmasin akan memberikan layanan sesuai tugas dan fungsi sekolah dengan sebaik-baiknya kepada semua stakeholder (pemangku kepentingan).
- 2) Peserta didik yang dimaksud adalah setiap siswa yang menjadi tanggung jawab pembinaan SMKN 1 Banjarmasin.
- 3) Masyarakat Pendidikan adalah setiap orang, kelompok dan atau masyarakat pada umumnya yang peduli terhadap pendidikan.
- 4) Pembelajaran bertaraf Internasional adalah kegiatan membelajarkan peserta didik yang menerapkan delapan Standar Nasional Pendidikan (SNN) dan diperkaya dengan standar dari negara-negara OECD dan atau negara maju lainnya.
- 5) Religius adalah bahwa seluruh warga SMKN 1 Banjarmasin selalu menerapkan ajaran agama yang dianutnya secara konsekuen.

- 6) Kemitraan adalah bahwa SMKN 1 Banjarmasin akan selalu membangun kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak baik lokal, regional, nasional maupun internasional demi kemajuan sekolah.
- 7) Berpegang pada budaya bangsa adalah bahwa seluruh warga SMKN 1 Banjarmasin harus tetap memegang budaya bangsa Indonesia dalam situasi global serta memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

### **3. Sarana dan Fasilitas Sekolah**

Untuk mendukung pelaksanaan program, SMK Negeri Banjarmasin memiliki fasilitas sebagai berikut :

- a. 8 buah ruang lab. Komputer
- b. 1 buah ruang lab. IPA/FISIKA
- c. 1 buah ruang Perpustakaan
- d. 1 buah ruang Prakerin
- e. 2 buah ruang lab. Adm. Perkantoran
- f. 1 buah ruang UKS
- g. 1 buah ruang PMR
- h. 1 buah Mushalla
- i. 34 buah WC
- j. 1 buah lapangan basket / volley
- k. 1 buah lapangan sepak bola

- l. 1 buah lapangan upacara
- m. 1 buah ruang BP / BK
- n. 1 buah ruang OSIS
- o. 36 buah ruang teori / kelas
- p. 1 buah ruang bisnis center
- q. 1 buah ruang guru Akuntansi
- r. 1 buah ruang guru Administrasi
- s. 1 buah ruang guru Tata Niaga
- t. 1 buah ruang guru TKI
- u. 1 buah ruang guru normatif adaptif
- v. 1 buah ruang kepala sekolah
- w. 1 buah ruang WMM
- x. 1 buah ruang Wakasek
- y. 1 buah ruang Administrasi/Tata Usaha
- z. 12 buah kantin Sekolah
- aa. 2 buah toko sekolah
- bb. 1 buah ruang komite

#### **4. Program Keahlian**

##### **a. Akuntansi dan Keuangan Lembaga**

Tujuan Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- 1) Mengelola bukti transaksi keuangan.
- 2) Mengelola buku jurnal.
- 3) Mengelola buku besar.
- 4) Menyelesaikan siklus keuangan perusahaan jasa.
- 5) Menyelesaikan siklus keuangan perusahaan dagang.
- 6) Menyelesaikan siklus keuangan manufaktur.
- 7) Menyelesaikan aplikasi komputer keuangan.
- 8) Menyusun laporan keuangan.

**b. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran**

Tujuan Program Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran

- 1) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi baik lisan maupun tertulis dengan relasi dan memperhatikan norma dan lingkungan masyarakat.
- 2) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan teknologi informasi untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.
- 3) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi dan mengevaluasi tugas yang menjadi tanggung jawab.
- 4) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan dalam mengelola surat / dokumen sesuai standar operasi dan prosedur untuk mendukung tugas pokok lembaga.

- 5) Menerapkan dan mengembangkan pelayanan terhadap relasi sehingga diperoleh manfaat masing-masing pihak.
- 6) Menerapkan dan mengembangkan kemampuan mengelola administrasi keuangan sehingga segala aspek keuangan dapat dilaporkan dan di pertanggung jawabkan

### **c. Bisnis Daring dan Pemasaran**

Tujuan Program Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara khusus tujuan Program Keahlian Tata Niaga adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

- 1) Siswa mampu berkomunikasi dan bernegosiasi bisnis dengan calon konsumen.
- 2) Terampil dalam mendisplay barang.
- 3) Mampu memanfaatkan peluang bisnis.
- 4) Mampu mengatasi konfirmasi pelanggan
- 5) Terampil membuat administrasi penjualan.
- 6) Terampil melakukan pengiriman barang.

- 7) Terampil melakukan pelayanan prima.
- 8) Terampil dalam menagih pembayaran.

#### **d. Multimedia**

Tujuan Program Keahlian MultimediaI secara umum mengacu pada isi Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Secara khusus tujuan Program Keahlian TKI adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten:

- 1) Mengoperasikan software dan periferal digital illustration, digital imaging, dan web design
- 2) Mengoperasikan software dan periferal multimedia, presentation, 2D animation, dan 3D animation.
- 3) Mengoperasikan software dan periferal digital audio, digital video dan visual effects.

#### **e. Teknik Komputer dan Jaringan**

Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) merupakan model pendidikan kejuruan yang berbasis

teknologi informasi dan komunikasi. Teknik komputer dan jaringan saat ini keberadaannya sudah mulai terlihat dimata publik, dimana kompetensi keahlian ini merupakan jurusan yang sudah mendekati ilmu praktisi yang langsung dapat diimplementasikan dilingkungan dunia kerja profesional. Menjalani jurusan teknik komputer dan jaringan tidak semudah yang dibayangkan oleh beberapa peminat khususnya calon siswa yang mendaftar pada jurusan ini.

Secara khusus tujuan Program Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten, dengan kegiatan:

- 1) Mendidik peserta didik dengan keahlian dan keterampilan dalam program keahlian teknik Komputer dan Jaringan agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah;
- 2) Mendidik peserta didik agar mampu memilih karir, berkompetisi, dan mengembangkan sikap profesional dalam program keahlian Komputer dan Jaringan

## 5. Jumlah Guru

**Table II Data Jumlah Guru SMK Negeri 1 Banjarmasin**

KOMPETENSI KEAHLIAN	GURU				JLH GURU produktif	TOTAL GURU
	KEJURUAN		ADAPTIF/NORMATIF			
	GT	GTT	GT	GTT		
1. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	3	3	24	24	6	
2. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	9	0			9	
3. Bisnis Daring dan Pemasaran	6	2			8	
4. Multimedia	3	3			6	
5. Teknik Komputer dan Jaringan	3	6			9	
Jumlah	24	14	24	24	38	86

Sumber: dengan Bapak Edy Taswin selaku Staf TU SMK Negeri 1 Banjarmasin<sup>1</sup>

## 6. Jumlah Siswa

**Table III Data Jumlah Siswa SMK Negeri 1 Banjarmasin**

KOMPETENSI KEAHLIAN	JUMLAH SISWA			JUMLAH SELURUH SISWA
	X	XI	XII	
1. Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran	72	72	105	249
2. Akuntansi dan Keuangan Lembaga	144	139	103	386
3. Bisnis Daring dan Pemasaran	108	106	103	317
4. Multimedia	108	107	107	322
5. Teknik Komputer dan Jaringan	106	105	70	281
Jumlah	538	529	488	1.555

Sumber: Dokumentasi dengan Bapak Edy Taswin selaku Staf TU SMK Negeri 1 Banjarmasin.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dokumentasi dengan Edy Taswin selaku staf TU SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Senin, 2 November 2020 pukul 09.34 WITA.

<sup>2</sup> *Ibid.*

## **B. Penyajian Data**

Data yang peneliti kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dengan teknik analisis dokumen, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data tersebut peneliti gambarkan secara deskriptif kualitatif tentang bagaimana bentuk-bentuk integrasi ilmu dan amaliyah pada pembelajaran PAI Materi aqidah akhlak di SMK Negeri 1 Banjarmasin dan faktor pendukung dan penghambat integrasi ilmu dan amaliyah pada pembelajaran PAI Materi aqidah akhlak di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

1. Bentuk-bentuk integrasi ilmu dan amaliyah pada pembelajaran PAI Materi aqidah akhlak di SMK Negeri 1 Banjarmasin.
  - a. Pengintegrasian ilmu dan amaliyah dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Pengintegrasian ilmu dan amaliyah dalam penyusunan perangkat pembelajaran dapat dilihat dari silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru (silabus dan RPP terlampir)

Berdasarkan pengamatan dalam silabus dan RPP, pada kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajar, peneliti menemukan adanya upaya integrasi ilmu dan amaliyah dalam pembelajaran. Berdasarkan aktivitas pembelajaran yang

direncanakan guru dalam RPP, aktivitas dalam langkah-langkah pembelajaran tersebut merupakan aktivitas yang dapat mengembangkan karakter-karakter, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Dalam RPP yang dibuat oleh guru penilaian yang direncanakan meliputi 3 aspek yaitu aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Pada aspek kognitif, beliau menetapkan penilaian dengan peserta didik berupa tugas dan mengerjakan tes tertulis pilihan ganda, pada aspek psikomotor, beliau menetapkan penilaian dengan melihat kemampuan peserta didik saat mempraktekkan materi dan pada aspek afektif, beliau menetapkan penilaian dengan didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina selaku guru PAI mengenai integrasi ilmu dan amaliyah dalam penyusunan perangkat pembelajaran, beliau menyampaikan “Untuk RPP dan Silabus pengaplikasian materi dalam hal ini subjek material yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau instansi yang menaungi sekolah. Pengaplikasiannya kita bisa melihat keseharian anak-anak ketika di dalam kelas atau ketika belajar di luar kelas, artinya masih dalam tahapan kegiatan belajar mengajar”.

Ibu Dina menyampaikan bahwa “Contoh konkritnya ketika kita membahas tentang kompetensi dasar kejujuran, itu kita melihat dia apakah peserta didik jujur atau tidaknya mengerjakan semua kegiatan yang guru perintahkan. Kemudian contohnya lagi adalah ketika kita membikin perangkat itu banyak aspek yang kita masukan dalam pengamalan. Pengamalan itu kalau dalam bahasa K13 nya adalah karakter. Yang karakternya itu kita bisa terapkan dan ditentukan ada 8 Karakter. Jadi disetiap kompetensi dasar itu bisa saja lebih dari satu karakter yang diamalkan oleh siswa. Diantaranya karakter religious, berdoa, percaya diri, jujur, tanggung jawab. Sebelum belajar kan mereka harus berdoa dulu, kemudian ketika ada tugas yang harus mereka kerjakan

maka mereka harus mengerjakannya dengan percaya diri dan tanggung jawab. Kemudian ketika diminta aturannya adalah mengerjakan sendiri tidak kelompok maka mereka mengerjakan sendiri artinya tidak dikerjakan dengan teman yang lain”.<sup>3</sup>

Tentang adanya kendala dalam mengintegrasikan ilmu dan amaliyah ke dalam pembuatan perangkat pembelajaran Ibu Dina menyatakan “Karena yang namanya perangkat itu adalah rencana, yang bisa saja rencana itu berubah atau tidak. Tetapi karena kita sudah tahu subjek atau siswanya yang mau kita bagi pengetahuan, misalnya kelas X tentunya berbeda ketika kita memberikan pemahaman kepada kelas XI dan XII. Kalau kesulitan sejauh ini tidak, karena sekolah pun banyak memberikan ilmu, memberikan pelatihan-pelatihan dalam rangka pembuatan RPP sesuai dengan yang diminta atau sesuai yang diintruksikan”

Kemudian mengenai perangkat pembelajaran yang telah dibuat apakah mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang berdampak pada kepribadian anak didik. Ibu Dina menyatakan “Ya, pasti. Ketika kita membuat rencana perangkat pembelajaran kita mengharapkan siswa ini dipertemuan ini tuntas dengan kompetensi dasar satu misalnya harus tuntas, tetapi di lapangan saat hari pertemuan ada beberapa hal yang jauh di luar dugaan misalnya tiba-tiba ada yang sakit otomatis dia tidak tuntas dihari itu tapi tidak semua yang tidak tuntas. Jadi paling tidak kita membuat perangkat itu untuk pedoman dimana hal ini wajib bagi guru. Kalaupun tidak terlaksana dengan sepenuhnya, itupun akan meminimalisir kejadian hal-hal yang tidak diinginkan kegiatan belajar mengajar. Beda dengan misalnya kita mau mengadakan pertemuan pembelajaran tapi kita tidak membawa perangkat pasti kita tidak tahu mau menyampaikan apa, rencana apa yang mau kita sampaikan pada peserta didik. Tapi kalau kita memiliki perangkat itu paling tidak ada rencana-rencana yang mau kita sampaikan sama mereka, dan ketuntasan-ketuntasan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa pada saat itu”

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Dina Fitriyah selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Kamis, 10 September 2020 pukul 14:00 WITA.

b. Pengintegrasian ilmu dan amaliyah melalui pengorganisasian substansi materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina tentang Integrasi ilmu dan amaliyah melalui pengorganisasi substansi materi pembelajaran. Peneliti mendapatkan keterangan bahwa Ibu Dina mengatakan “hal ini seperti pepatah, *al'ilmu bila 'amalin kassyajari bila tsamarin* yaitu ilmu tanpa amalan bagaikan pohon tidak berbuah. Jadi ada beberapa materi-materi yang ketika kita sampaikan, kita langsung bisa melihat anak-anak mengaplikasikan”.

Ibu Dina kemudian mengatakan “Contohnya adalah pembelajaran di kelas XI itu ada praktek tentang materi merawat jenazah. Kita tidak bisa hanya menyampaikan teori itu, mau tidak mau sebagai pendidik harus menjelaskan secara detail dengan cara mencontohkan dengan konkrit, akhirnya harus dilakukan praktek. Dari hal-hal apa saja yang harus diselesaikan ketika seorang muslim itu sudah tidak ada dalam artian telah meninggal. Dari mulai memandikannya, mengkafaninya, mensholatkannya, menguburkannya sampai mendoakannya itu semua akan dipraktikkan. Sama pun jikalau ada materi haji itupun sebisa mungkin mempraktikkan beberapa rukun-rukun haji”.

Kemudian Ibu Dina menyambung “Kalau untuk materi yang tidak bisa langsung untuk diaplikasikan dari teori menuju pengaplikasian teori secara konkrit seperti husnudzon dan ukhuwwah. Maka bisa dengan melihat keseharian mereka, karena kita didalam mengajar pendidik itu ketika masuk kelas itu ada selain perangkat yang dibawa ke dalam kelas juga ada jurnal siswa. Jurnal siswa itu untuk guru mentitik fokuskan penilaian terhadap karakter. Ketika siswa sedang istirahat akan bisa melihat karakter siswa, atau ketika pembelajaran ada waktu *ice breking* sama siswa agar tidak monoton materi dimana ada relaksasi saat berlangsungnya proses mengajar maka kita bisa melihat sikap-sikap siswa. Contohnya seperti mereka bersikap baik dengan temannya

atau tidak. Setelah itu akan dipadukan pengetahuan yang dimiliki guru dengan pengetahuan ilmu jiwa belajar.<sup>4</sup>

Sedangkan mengenai pengorganisasian substansi materi pembelajaran yang terintegrasi ilmu dan amaliyah apakah membantu pencapaian tujuan pembelajaran Ibu Dina berpendapat “RPP itu sebelumnya di awal kita sampaikan itu sangat membantu kita dalam menuntaskan kegiatan belajar mengajar pada saat pertemuan. Maka dalam pembuatan RPP disitu ada beberapa item yang disampaikan selain kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator pencapaian, ada juga tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran itu kita harus sampaikan kepada siswa, jadi hari ini tujuan pembelajaran kita adalah ini. Kemudian ada langkah-langkah pembelajaran dan seterusnya kita laksanakan semua langkah-langkah itu, dengan menggunakan pendekatan metode dan teknik, kita coba selesaikan sampai penutupan di akhir pembelajaran. Kemudian kita akan menutup dan memberikan kesimpulan yang sama di dalam kelas, kira-kira tujuan pembelajaran hari sudah tercapai atau belum. Jika RPP sebagai perangkat itu ada dan beberapa item di RPP tadi sudah disampaikan kepada siswa maka sangat membantu dan menyelesaikan tujuan pembelajaran”.<sup>5</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Nur Tajlila mengatakan “Terkadang mudah dipahami terkadang tidak. Karena jika gurunya menjelaskan secara detail, maka akan mudah dipahami. Tapi berbeda lagi jika gurunya menjelaskan secara umum dan tidak mendetail, maka akan sulit untuk dipahami”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> Wawancara online dengan Nur Tajlila selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

Selain itu, Hikmah Aulia mengatakan “Pembelajaran PAI Cukup mudah dipahami karena di setiap materi tercantum ayat dan hadist yang berkaitan ditambah dengan penjelasan dari guru pengajar.<sup>7</sup> Sama halnya dengan pendapat Muhammad Husaini yang menyatakan “Pembelajaran disampaikan secara jelas dan sesuai dengan Alquran dan hadist”.<sup>8</sup>

Marliyana juga berpendapat “Pembelajaran PAI mudah di mengerti, karna selain guru sudah menjelaskan, ilmu agama ini sudah di ajarkan dari kecil jadi kalo belajar di sekolah itu cuma untuk menambah dan memperdalam aja”.<sup>9</sup>

Kemudian Tivani juga berpendapat bahwa “Dalam proses penyampaian ilmu sangat mudah dipahami dan dimengerti karena bisa mendapatkan ilmu baru apa saja yang diperbolehkan dan dilarang oleh Allah serta bagaimana cara menghadapi ujian dari Allah swt”.<sup>10</sup>

Selain itu tentang materi pembelajaran yang akan di integrasikan yaitu kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), berprasangka

---

<sup>7</sup> Wawancara online dengan Hikmah Aulia selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>8</sup> Wawancara online dengan Muhammad Husaini selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>9</sup> Wawancara online dengan Marliyana selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>10</sup> Wawancara online dengan Tivani Laila Thamrin selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

baik (*husnuzzan*), persaudaraan (*ukhuwwah*), asmaul husna dan menjaga diri dari pergaulan bebas atau perbuatan mendekati zina. Peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa peserta didik tentang apakah ilmu yang telah diterima disekolah mampu diamalkan dalam kehidupan.

#### 1) Bisa Memfilter Pertemanan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang bagaimana memfilter pertemanan. Nur Tajlila berpendapat “Dengan melihat bagaimana caranya berpakaian dan caranya berbicara serta berperilaku”.<sup>11</sup>

Lain halnya dengan Deshinta Maharani yang berpendapat “Dalam memfilter teman kita harus saling memahami dan menasehati satu sama lain”.<sup>12</sup> Adapun menurut M. Fikri Haikal menyatakan bahwa “Saya kebetulan pilih pilih dalam berteman (bukan sombong) tetapi untuk menjauhi teman yang pergaulannya kurang seperti ngerokok mabuk dan sebagainya”.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara online dengan Nur Tajlila selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>12</sup> Wawancara online dengan Deshinta Maharani selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>13</sup> Wawancara online dengan M. Fikri Haikal selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

Sedangkan menurut Tivani Laila Thamrin berpendapat “Melihat bagaimana teman saya bersikap”.<sup>14</sup> Adapun pendapat Shella Paramita “Caranya dengan menjaga jarak sama orang-orang toxic”.<sup>15</sup> Selain itu juga, Hikmah Aulia berpendapat “Memilih teman yang memberi dampak positif dan selalu mendukung kita”.<sup>16</sup>

Adapun Khairun Nisa berpendapat “Dengan cara datang datang ketempat yang baik, maka akan berteman dengan yang baik juga”.<sup>17</sup> Sedangkan Sri Mulia berpendapat “Dengan melihat sikap dan perilakunya”.<sup>18</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Marliyana yang menyatakan “Dengan melihat apakah perilaku teman tersebut baik atau tidak”.<sup>19</sup>, Lain halnya dengan

---

<sup>14</sup> Wawancara online dengan Tivani Laila Thamrin selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.37 WITA.

<sup>15</sup> Wawancara online dengan Shella Paramita selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.36 WITA.

<sup>16</sup> Wawancara online dengan Hikmah Aulia selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.37 WITA.

<sup>17</sup> Wawancara online dengan Khairun Nisa selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.37 WITA.

<sup>18</sup> Wawancara online dengan Sri Mulia selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

<sup>19</sup> Wawancara online dengan Marliyana selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.37 WITA.

Muhammad Husaini yang berpendapat “Yaitu dengan menumbuhkan rasa percaya kepada teman”.<sup>20</sup>

## 2) Kontrol diri (*mujahadah an-nafs*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang kontrol diri. Untuk dapat mengontrol diri Nur Tajlila berpendapat “Diam dan mendengarkan musik atau mencari teman bicara”.<sup>21</sup>

Untuk mengontrol diri Deshinta Maharani berpendapat “Selalu mengingat Allah agar selalu bersabar, karena Allah menyayangi orang-orang yang sabar”.<sup>22</sup> Adapun menurut M. Fikri Haikal untuk mengontrol diri ia menyatakan bahwa “Mengucapkan *astagfirullah*, sholawat dan bernafas tenang”.<sup>23</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Tivani Laila Thamrin bahwa untuk mengontrol diri ia berpendapat “Dengan selalu

---

<sup>20</sup> Wawancara online dengan Muhammad Husaini selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.37 WITA.

<sup>21</sup> Wawancara online dengan Nur Tajlila selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.37 WITA.

<sup>22</sup> Wawancara online dengan Deshinta Maharani selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.37 WITA.

<sup>23</sup> Wawancara online dengan M. Fikri Haikal selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

mengingat Allah melalui istighfar”.<sup>24</sup> Adapun menurut Shella Paramita berpendapat “Baca *istighfar* banyak-banyak”.<sup>25</sup> Begitupun dengan pendapat Hikmah Aulia yang menyatakan “Dengan menarik napas panjang dan beristighfar”.<sup>26</sup>

Untuk mengkontol diri Khairun Nisa berpendapat “Dengan bersabar”.<sup>27</sup> Sedangkan Sri Mulia berpendapat “Dengan beristighfar”.<sup>28</sup> Adapun menurut Marliyana “Berzikir sebelum bertindak”.<sup>29</sup> Begitupun dengan pendapat Muhammad Husaini yang menyatakan “Selalu bersabar dan berdoa kepada Allah SWT”.<sup>30</sup>

### 3) Berprasangka baik (*husnuzzan*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang apakah mereka mudah

---

<sup>24</sup> Wawancara online dengan Tivani Laila Thamrin selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>25</sup> Wawancara online dengan Shella Paramita selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 36 WITA.

<sup>26</sup> Wawancara online dengan Hikmah Aulia selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>27</sup> Wawancara online dengan Khairun Nisa selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>28</sup> Wawancara online dengan Sri Mulia selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

<sup>29</sup> Wawancara online dengan Marliyana selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>30</sup> Wawancara online dengan Muhammad Husaini selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

berprasangka baik. Nur Tajlila berpendapat “Tidak, saya lebih sering bersuudzon kepada orang lain”.<sup>31</sup> Lain hal yang dikatakan oleh Deshinta tentang apakah mudah berhusnuzzan dengan orang lain, ia menyatakan bahwa “*Insyallah* iyaa”.<sup>32</sup>

Adapun menurut M. Fikri Haikal menyatakan bahwa “Tidak terlalu”.<sup>33</sup> Sedangkan menurut Tivani Laila Thamrin untuk berprasangka baik menurutnya “*Alhamdulillah* mudah”.<sup>34</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Hikmah Aulia, Khairun Nisa, dan Sri Mulia tentang berhusnuzzan yang sepakat menjawab “Iya”. Lain hal nya dengan Shella Paramita, Marliyana dan Muhammad Husaini tentang apakah mudah berprasangka baik, mereka sepakat yang mengatakan “Tidak” .

#### 4) Tidak Menghibah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang orang yang suka menghibah. Nur

---

<sup>31</sup> Wawancara online dengan Nur Tajlila selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>32</sup> Wawancara online dengan Deshinta Maharani selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>33</sup> Wawancara online dengan M. Fikri Haikal selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

<sup>34</sup> Wawancara online dengan Deshinta Maharani selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

Tajlila berpendapat “Agak merasa *cringe* melihat orang lain menghibah”.<sup>35</sup>

Sedangkan pendapat Deshinta tentang teman yang suka menggunjing ialah “Yaa, jangan di ikuti perilaku seperti itu dan malah kita harus menasehatinya karena perilaku tersebut tidak baik”.<sup>36</sup> Adapun menurut M. Fikri Haikal menyatakan bahwa “Dalam hal ini terkadang saya bisa marah,tapi saya juga pernah mengunjing saudara”.<sup>37</sup>

Lain hal nya dengan Tivani Laila Thamrin tentang teman yang menghibah, ia berpendapat “Dinasehati kalau itu tidak baik”.<sup>38</sup> Adapun pendapat Shella Paramita “Menurut agama menggunjing bukanlah pekerjaan yang baik dan merupakan sebuah dosa yang ringan tetapi kalau dilakukan terus menerus akan menjadi besar”.<sup>39</sup> Sedangkan Hikmah Aulia tidak ada pendapat tentang orang yang suka menggunjing saudaranya.

---

<sup>35</sup> Wawancara online dengan Nur Tajlila selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>36</sup> Wawancara online dengan Deshinta Maharani selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>37</sup> Wawancara online dengan M. Fikri Haikal selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

<sup>38</sup> Wawancara online dengan Tivani Laila Thamrin selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>39</sup> Wawancara online dengan Shella Paramita selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 36 WITA.

Adapun Khairun Nisa berpendapat "Mengunjing adalah perbuatan yang tidak baik, dan harus di jauhi karena mengunjing sama saja memakan bangkai saudara sendiri".<sup>40</sup> Hal yang serupa juga dikatakan oleh Sri Mulia yang berpendapat tentang orang yang suka ghibah "Itu perilaku tidak terpuji. Kita harus memberi tahu bahwa perbuatan tersebut itu tidak baik".<sup>41</sup>

Lain hal nya Marliyana yang berpendapat "Kurang nya ilmu agama".<sup>42</sup> Terakhir menurut pendapat Muhammad Husaini bahwa "Menggunjing itu merupakan perilaku yang tercela, karena dalam bersaudara harus di dasarkan kasih sayang kepada sesama".<sup>43</sup>

##### 5) Memiliki Rasa Selalu Diawasi oleh Allah (*Muraqabah*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang memiliki rasa *muraqabah*, yaitu dimana apakah mereka merasa bahwa Allah senantiasa

---

<sup>40</sup> Wawancara online dengan Khairun Nisa selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>41</sup> Wawancara online dengan Sri Mulia selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

<sup>42</sup> Wawancara online dengan Marliyana selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>43</sup> Wawancara online dengan Muhammad Husaini selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

mengawasi gerak-gerik mereka. Nur Tajlila berpendapat “Tentu! Setiap saat Allah selalu mengawasi”.<sup>44</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Deshinta yang menyatakan bahwa “Iyaa, saya merasa Allah mengawasi gerak-gerik saya”.<sup>45</sup>

Adapun menurut M. Fikri Haikal menyatakan bahwa “Sangat merasa,sering kalau melakukan kesalahan perasaan tidak enak gugup”.<sup>46</sup> Hal serupa juga dikatakan oleh Tivani Laila Thamrin bahwa “Iya sangat merasa Allah mengawasi”.<sup>47</sup> Begitupun dengan pendapat Shella Paramita “Iya, Allah mengawasi”.<sup>48</sup> Adapun Hikmah Aulia, Khairun Nisa, Sri Mulia, Marliyana dan Muhammad Husaini sepakat sama berpendapat “Iya” bahwa Allah mengawasi gerak-gerik hambanya karena Allah Maha Melihat.

---

<sup>44</sup> Wawancara online dengan Nur Tajlila selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>45</sup> Wawancara online dengan Deshinta Maharani selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>46</sup> Wawancara online dengan M. Fikri Haikal selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

<sup>47</sup> Wawancara online dengan Tivani Laila Thamrin selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>48</sup> Wawancara online dengan Shella Paramita selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Rabu, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 36 WITA.

c. Pengintegrasian ilmu dan amaliyah dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler KSI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina selaku guru PAI dan turut berkontribusi dalam membina KSI.

Ibu Dina menyampaikan “Selama pandemi semua esktrakulikuler diliburkan. Namun saat diluar pandemi KSI (Kelompok Studi Islam) yang mana setiap ada peringatan hari besar Islam kita usahakan untuk merayakannya, dari sini pelajaran yang bisa diambil adalah keterlibatan semua anggota KSI untuk bekerja sama untuk mensukseskan terjadinya itu. KSI juga ada kegiatan-kegiatan yang didampingi orang guru-guru, dimana kegiatan itu terbagi menjadi berbagai majelis, ada seperti fiqih praktek, fikih teori, tauhid. Selain itu ada juga majelis yang dilakukan oleh anak KSI bekerja sama dengan ekstrakurikuler paskibra setiap hari minggu yang mendatangkan ustadz dari luar”.<sup>49</sup>

2. Faktor pendukung dan penghambat integrasi ilmu dan amaliyah pada pembelajaran PAI Materi aqidah akhlak di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

a. Faktor Pendukung

1) Profesionalitas guru

Sebagai seorang guru yang professional tentu bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya pada tataran kognitif, namun juga memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa pembelajaran agama itu adalah sebuah kebutuhan sehingga siswa mempunyai kesadaran

---

<sup>49</sup> Wawancara dengan Dina Fitriyah selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Kamis, 10 September 2020 pukul 14:00 WITA.

untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari wawancara dengan Ibu Dina, beliau mengatakan “Kita biasanya di akhir pembelajaran itu, dirumah pun sebenarnya ada pengawasan kita, cuma kalau ada beberapa guru termasuk saya yang tidak bisa mengawasi dari rumah jadi kita hanya bisa berhusnudzan kepada mereka tentang kejujuran dan sebagainya. Jadi kita mengingatkan ketika pembelajaran itu bahwasaya sebagai manusia, apalagi sudah di jenjang SMK ini khususnya, kita sampaikan dan selalu ingatkan bahwasanya pembelajaran agama ini tidak hanya habis selesai ketika kita belajar di tiap pertemuan mengajar belajar, tetapi itu merupakan nutrisi bagi kebutuhan rohani yang mana kita sebagai manusia itu ada yang menciptakan maka kita harus berterima kasih kepada yang menciptakan, percaya kepada Allah, yakin bahwasanya apapun yang kita kerjakan dan amal apapun yang kita perbuat itu di catat dimana ada malaikat yang bertugas mengawasi kita”.

Ibu Dina berpendapat “Ketika kita berbuat baik di catat baik dan ketika berbuat jelek dicatat jelek, serta ada Allah yang senantiasa mengawasi kita. Jadi kita coba mengingatkan terus, mengingatkan pada akhir pembelajaran bahwasanya belajar agama, belajar mendekatkan diri kepada Allah itu tidak hanya ketika disekolah, tetapi dimana pun kita berada, sampai rumah pun dan besok kembali lagi ke sekolah pun kita harus mengingat bahwasanya belajar agama itu menjadikan pondasi kita hidup agar bisa lebih baik dan senantiasa dilindungi oleh Allah”.<sup>50</sup>

## 2) Keteladanan guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Dina mengenai keteladanan seorang guru. Beliau mengatakan bahwa “Sebagai seorang guru pasti tidak akan melakukan dan tidak boleh melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Beliau mencontohnya paling minim sekali ketika bertemu peserta didik mengucapkan salam yaitu ‘Assalamualaikum’. Beliau mencontohkan pula ketika peserta didik dalam kondisi atau posisi ada kasus keributan maka akan coba didamaikan dengan cara yang baik, dimusyawarahkan dan didiskusikan. Kemudian kegiatan apapun akan di musyawarahkan dan di berikan mereka contoh tergantung situasi. Beliau

---

<sup>50</sup> *Ibid.*

menyampaikan yang pasti dari diri kita sebagai pendidik itu harus menjadi pribadi yang baik dulu. Tidak mungkin kita melakukan hal-hal yang tidak baik disekolah. Selain itu beliau juga menyampaikan bahwa ketika berjalan kita harus elegan dan santai, berpenampilan yang Islami, rapi dan sopan. Berbicara dan bertutur kata yang baik, santun dan lemah lembut. Jadi ketika siswa melihat kita, kita tak perlu menyuruh mereka untuk sama seperti kita, cukup mereka melihat keseharian kita ketika kita bergaul dengan teman sejawat mereka bisa tahu”.<sup>51</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik mengenai keteladanan seorang guru, Deshinta menyatakan “Guru PAI di SMK 1 Banjarmasin memberikan keteladanan tentang pengertian kepada orang, baik, memberikan ilmu dengan tulus, memberi contoh teladan kepada murid dan disiplin”.<sup>52</sup>

### 3) Proses pembelajaran yang efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina mengenai proses pembelajaran yang efektif.

Ibu Dina menyatakan “Untuk pembelajaran daring cukup sulit untuk kita melihat secara langsung. Paling tidak ada karakter tanggung jawab yang bisa saya lihat dari tugas-tugas yang saya berikan. Dimana mereka tepat waktu, disiplin, dan jujur. Selanjutnya tentang karakter disiplin dimana ketika seharusnya mereka berseragam namun ada juga yang tidak disiplin dimana mereka tidak berseragam, dimana itu juga termasuk penilaian saya nantinya. Kemudian ketika saya ajak berbicara personal kadang ada mereka menjawab tidak sesuai dengan yang kita inginkan. Artinya

---

<sup>51</sup> *Ibid.*

<sup>52</sup> Wawancara online dengan Deshinta Maharani selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.37 WITA.

kan semua ini adalah proses mereka untuk belajar dan disinilah kita bisa melihat karakter mereka seperti apa”.<sup>53</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina, beliau mengatakan “Sebagai guru perlu mensiasati agar dapat memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran PAI tidak hanya di dalam kelas namun di luar kelas dengan mencoba selalu berkomunikasi baik secara aktif maupun pasif terhadap peserta didik, apalagi di era digital ini tidak menutup kemungkinan kepada siswa untuk bisa menyampaikan segala sesuatunya yang terjadi pada dirinya diluar jam pelajaran. Jadi ketika ada permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran dan itu terjadi dalam kehidupan peserta didik di keluarga atau di masyarakat yang perlu di diskusikan itu kita diskusikan. Dan kalau untuk formalnya biasanya akan diberikan tugas kepada mereka mencari contoh-contoh yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari yang nantinya kita bawa untuk persiapan pembelajaran berikutnya. Contoh-contoh yang dibawakan oleh peserta didik akan coba diskusikan kedepannya. Ataupun ketika tugas itu tidak diberikan tetapi ketika pembelajaran itu kita meminta pada peserta didik untuk memberikan contoh konkrit yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan subjek material pada saat pembelajaran itu yang akan diskusikan bersama”.<sup>54</sup>

Selain itu, berdasarkan wawancara dengan peserta didik peneliti menemukan 6 dari 10 informan menyatakan bahwa pembelajaran sudah efektif dan membuat peserta didik aktif saat pembelajaran.

#### 4) KSI (Kelompok Studi Islam)

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Dina Fitriyah selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Kamis, 10 September 2020 pukul 14:00 WITA.

<sup>54</sup> *Ibid.*

Ada perbedaan antara peserat didik yang mengikuti ekstrakurikuler KSI (Kelompok Studi Islam) dengan yang tidak mengikuti.

Ibu Dina mengatakan “Kalau anak-anak yang mengikuti KSI, pengamalan ilmu keagamaannya mereka lebih dibawa dalam kehidupan mereka disekolah atau lebih menonjol. Kalau dengan guru mereka lebih santun dan menghampiri ketika bertemu diluar pembelajaran. Kalau yang tidak mengikuti KSI biasanya lebih cuek dan menghindar jikalau ketemu guru diluar pembelajaran”.<sup>55</sup>

#### 5) Lingkungan Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dina mengenai lingkungan Pendidikan.

Ibu Dina menyampaikan bahwa “Lingkungan sekolah sangat berperan dalam pembentukan karakter siswa. Yang mana pembentukan itu langsung tertuang dalam rencana pembelajaran atau RPP”.<sup>56</sup>

Selain itu berdasarkan wawancara dengan peserta didik yaitu Shella mengatakan “Bahwa lingkungan Pendidikan di sekolah sudah cukup baik untuk membantu proses pembelajaran”.<sup>57</sup>

#### b. Faktor Penghambat

---

<sup>55</sup> *Ibid.*

<sup>56</sup> *Ibid.*

<sup>57</sup> Wawancara online dengan Shella Paramita selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 07.55 WITA.

### 1) Faktor perbedaan peserta didik

Setiap anak pasti memiliki perbedaan dan persamaan, ada peserta didik yang mudah di didik namun adapula yang sulit. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang guru PAI yaitu Ibu Irma Rutina.

Ibu Irma mengatakan “Dalam proses pembelajaran, guru tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi pelajaran saja atau yang biasa di sebut dengan transfer ilmu, karena didalam pembelajaran terdapat beberapa aspek penilaian yang harus dilakukan guru terhadap siswanya. Oleh karena itu, demi terwujudnya tujuan belajar dengan hasil yang optimal, maka guru perlu mengenal karakteristik masing-masing siswa”.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina tentang perbedaan peserta didik ternyata cukup mempengaruhi proses mendidik dan proses belajar.

Ibu Dina mengatakan “Karena tidak semua di dalam kelas itu sama. Ada peserta didik dalam katagori yang *higher* (anak-anak rajin), ada katagori yang *middle* (anak yang sedang/santai saja), ada yang *lower* (yang lebih sulit memahami materi), dimana untuk katagori *lower* ini biasanya jumlah peserta didik yang mengalami sedikit saja. Jadi peserta didik katagori *lower* ini yang perlu kita panggil terus agar menarik perhatian dia saat proses pembelajaran. Untuk mengatasi perbedaan ini kita perlu memberikan perhatian khusus dan melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk lebih mengetahui mengenai kepribadian peserta didik. Pendekatan yang intens biasanya dilakukan pada anak yang tergolong bandel. Kalau peserta didik yang biasa saja maka itu akan normal saja. Namun untuk peserta didik yang bandel maka harus didekati lagi dengan pendekatan pribadi atau personal, dimana akan mengajak peserta didik ini bicara santai untuk mencari solusi permasalahannya”.<sup>58</sup>

### 2) Pergaulan yang buruk

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Dina Fitriyah selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Kamis, 10 September 2020 pukul 14:00 WITA.

Pergaulan sangat berengaruh terhadap kepribadian seseorang. Ketika seseorang bergaul dengan teman yang berperilaku buruk, maka otomatis bisa mempengaruhi teman yang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan Nur Tajlila, ia mengatakan “Pergaulan buruk tentu bisa mempengaruhi kita. Seperti contoh yang awalnya anak baik, sering dirumah, penurut sama orang tua, tiba-tiba bisa berubah menjadi anak yang suka keluar malam, boros, bahkan suka melawan orang tua karena tidak di izinkan bermain dengan teman.”<sup>59</sup>

Selain itu, Shella menuturkan bahwa “Pengaruh buruk yang sering di dapatkan dari pergaulan disekolah adalah suka menghibah orang lain, sering bolos jam pelajaran dan main handphone saat pembelajaran”.<sup>60</sup>

### 3) Pengaruh *sekulerisme*

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru PAI yaitu Ibu Irma yang tidak setuju dengan pemahaman *sekulerisme* itu.

Ibu Irma mengatakan “Karena kita sebagai orang yang beragama yang mengetahui bahwa agama dan kehidupan itu saling terikat. Bagi umat Islam khususnya, *sekulerisme* merupakan suatu paham atau ideologi yang di anggap menyesatkan. Karena menurut paham ini agama tidaklah

---

<sup>59</sup> Wawancara online dengan Nur Tajlila selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 16 Oktober 2020 pukul 22.10 WITA.

<sup>60</sup> Wawancara online dengan Shella Paramita selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Rabu, 21 Oktober 2020 pukul 07.55 WITA.

dapat mencampuri urusan duniawi. Di dalam sistem sekuler pun, pemerintah juga tidak dapat mencampuri urusan agama. Sebaliknya ditegaskan bahwa agama tidak bisa masuk pada ranah pemerintahan”.<sup>61</sup>

Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik yaitu Nur Tajlila, ia berpendapat “Saya kurang setuju ketika agama dan kehidupan saling dipisahkan. Karena tanpa agama hidup kurang terarah dan menjadi kabur dalam melakukan sesuatu. Intinya mau seperti apapun agama pasti bersangkutan paut dengan kehidupan” .<sup>62</sup> Selain itu menurut M. Fikri Haikal berpendapat bahwa “Saya tidak terlalu paham tentang *sekulerisme*. Menurut saya sekulerisme itu semacam orang yang terlalu mementingkan dunia sehingga lupa dengan akhirat”.<sup>63</sup>

#### 4) *Ghazwul fikr* (perang pemikiran)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah seorang guru PAI yaitu Ibu Irma Rutina tentang *ghazwul fikr* seperti pemahaman bahwa hijab tidak wajib dan zina boleh dilakukan.

Ibu Irma menyampaikan bahwa “seseorang yang menyatakan hijab tidak wajib dan zina sebelum menikah itu

---

<sup>61</sup> Wawancara online dengan Irma Rutina selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Senin, 19 Oktober 2020 pukul 21:02 WITA.

<sup>62</sup> Wawancara online dengan Nur Tajlila selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 16 Oktober 2020 pukul 22.11 WITA.

<sup>63</sup> Wawancara online dengan M. Fikri Haikal selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

boleh merupakan orang yang lemah dalam pengetahuan agama. Untuk mengatasi *ghazwul fikr* adalah dengan cara lebih memperdalam dalam pengetahuan agama. sebab, dengan lebih memperdalam pengetahuan agama maka kita akan lebih tahu tentang argumen yg menjauhkan muslim dari Islam. Selain itu sebagai seorang pendidik kita harus selalu memberikan pengertian kepada anak didik apabila ada pemikiran yang menyimpang dari Islam itu sesat agar peserta didik tidak terpengaruh pemikiran yang salah”.<sup>64</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina beliau menyampaikan “Ketika memulai pembelajaran terhadap peserta didik diawal akan memberikan pre-test, contoh kehidupan sehari-hari yang telah dilihat di jalan atau apa yang pernah dilihat sebelum hari pembelajaran dilaksanakan yang berkaitan dengan kehidupan mereka. Kita coba mengingatkan terus, karena kita memang hanya bisa mengingatkan mereka. Mengingatkan terus bahwasanya hal yang dilarang agama itu jangan pernah dilakukan. Karena tidak ada sesuatu hal yang dilarang oleh agama tapi boleh kita menghalalkannya. Menyandarkan sesuatu yang tidak boleh di atas suatu yang boleh”.

Ibu Dina sampaikan bahwa “Dimana jangan mencampur adukkan hal yang dilarang agama dengan yang dibolehkan agama. Karena akhirnya nanti akan menyebabkan aturan agama menjadi blur atau terkaburkannya kebenaran. Jadi kalau perkara ini lebih sering mengingatkan. Kemudian kalau tidak sengaja menemui peserta didik di luar sekolah saat jam pulang dan ketika itu melihat mereka pulang naik berboncengan berduaan dengan lawan jenis, maka kita akan langsung menegur dan mengingatkan. Kemudian ketika besoknya masuk kembali pada proses pembelajaran kita kembali mengingatkan lagi. Namun jika yang di temui kebetulan bukan peserta didik yang sedang diajar, maka biasanya akan disampaikan kepada guru yang mengajarnya agar memberikan teguran dan nasehat kepada peserta didik tersebut”.<sup>65</sup>

##### 5) Penyalahgunaan media dan teknologi

---

<sup>64</sup> Wawancara online dengan Irma Rutina selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Kamis, 20 Agustus 2020 pukul 14.55 WITA.

<sup>65</sup> Wawancara dengan Dina Fitriyah selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Kamis, 10 September 2020 pukul 14:00 WITA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Irma Rutina tentang penyalahgunaan media dan teknologi. Ibu Irma mengatakan “Media dan teknologi sangat berpengaruh terhadap kepribadian siswa”.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik yaitu Nur Tajlila mengatakan bahwa “Teknologi dan media sangat membantu saya dalam pembelajaran daring sekarang ini. Namun tak seperti belajar luring yang bisa sambil berteman, belajar daring sangat membosankan. Akhirnya media dan teknologi kadang membuat lalai walaupun tak pernah sampai lupa mengerjakan tugas”.<sup>67</sup>

Kemudian Khairun Nisa berpendapat bahwa “Media teknologi dapat mengalihkan keinginan saya untuk belajar”.<sup>68</sup> Begitupun dengan pendapat Shella Paramita yang menyatakan bahwa “Media dan teknologi menjadi faktor yang membuat saya sibuk dan teralihkan jika ingin belajar”.<sup>69</sup> Kemudian Sri Mulia berpendapat “Tergantung sistem media pembelajaran seperti apa yg diberikan oleh guru kepada muridnya. Jika media yg

---

<sup>66</sup> Wawancara online dengan Irma Rutina selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Kamis, 20 Agustus 2020 pukul 14.55 WITA.

<sup>67</sup> Wawancara online dengan Nur Tajlila selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 8 Januari 2021 Pukul 11.18 WITA

<sup>68</sup> Wawancara online dengan Khairun Nisa selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 37 WITA.

<sup>69</sup> Wawancara online dengan Shella Paramita selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11. 36 WITA.

diberikan membuat muridnya bosan bisa saja murid itu akan teralihkan saat akan belajar”.<sup>70</sup>

Selain itu, Marliyana juga menyatakan “Terkadang memang penjelasan di media berbeda dengan penjelasan di sekolah, selain itu jua ada beberapa orang yg memanfaatkan belajar daring ini dengan tidur saat guru menjelaskan atau pun main game saat pelajaran daring.”<sup>71</sup>

Deshinta berpendapat “Menurut saya media dan teknologi memberikan pengaruh yang baik apalagi saat pembelajaran daring di masa sekarang ini karena dapat membantu kita untuk mencari pembelajaran tambahan contohnya seperti di youtube dan google. Namun media kadang kadang juga membuat teralihkan apalagi saat pembelajaran daring yang membuat ngantuk.”<sup>72</sup>

Namun menurut pendapat Hikmah Aulia “Media dan teknologi saya manfaatkan untuk pembelajaran”.<sup>73</sup> Selaras dengan pernyataan M. Fikri Haikal bahwa “Media dan teknologi

---

<sup>70</sup> Wawancara online dengan Sri Mulia selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 8 Januari 2021 Pukul 11.18 WITA.

<sup>71</sup> Wawancara online dengan Marliyana selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 8 Januari 2021 Pukul 11.18 WITA.

<sup>72</sup> Wawancara online dengan Deshinta Maharani selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 8 Januari 2021 Pukul 11.18 WITA.

<sup>73</sup> Wawancara online dengan Hikmah Aulia selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

digunakan untuk mencari jawaban di internet”.<sup>74</sup> Adapun pendapat Tivani “Handphone dan buku”.<sup>75</sup>

Begitupun dengan pendapat Muhammad Husaini “Media dan teknologi juga sangat diperlukan keberadaannya selain sebagai alat hiburan tapi jua berfungsi sebagai alat yang membantu memudahkan mencari informasi yang tidak bisa kita dapatkan secara langsung ataupun sebagai alat pengetahuan. Dengan adanya media dan teknologi maka aktivitas kita bisa berkembang dengan optimal dan maksimal.”<sup>76</sup>

### C. Analisis Data

Integrasi ilmu dan amaliyah dalam pembelajaran PAI materi aqidah akhlak di SMK Negeri 1 Banjarmasin.

1. Bentuk-bentuk integrasi ilmu dan amaliyah pada pembelajaran PAI Materi aqidah akhlak di SMK Negeri 1 Banjarmasin.
  - a. Pengintegrasian ilmu dan amaliyah dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, pada silabus dan RPP yang dibuat guru telah mengintegrasikan ilmu dan amaliyah, dilihat dari tercantumnya tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor dalam kompetensi inti. Kompetensi dasar dan indikator

---

<sup>74</sup> Wawancara online dengan M. Fikri Haikal selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 12.00 WITA.

<sup>75</sup> Wawancara online dengan Tivani Laila Thamrin selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 21 Agustus 2020 pukul 11.37 WITA.

<sup>76</sup> Wawancara online dengan Muhammad Husaini selaku peserta didik SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Tengah Banjarmasin Kota Banjarmasin, Jumat, 8 Januari 2021 Pukul 11.18 WITA.

pencapaian kompetensi yang mencakup teori serta pengaplikasian teori dalam kehidupan. Selanjutnya, dalam tujuan pembelajaran terdapat pengembangan karakter yang ingin ditanamkan dengan keaktifan peserta didik saat pembelajaran. Kemudian langkah-langkah pembelajaran yang telah mengembangkan karakter yang tentunya berfungsi dalam pembentukan kepribadian yang Islami.

Proses integrasi ilmu dan amaliyah dalam pembelajaran PAI materi aqidah akhlak dalam pembuatan perangkat pembelajaran dilaksanakan melalui pemberian pemahaman, pembiasaan dan keteladanan kepada siswa yang didasarkan pada kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi, yang mengarah untuk mengenalkan ilmu agama, membangun kepedulian akan ilmu agama dan membuat terjadinya integrasi ilmu dan amal nilai dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Dina selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kecamatan Banjarmasin Selatan Kota Banjarmasin serta beberapa peserta didik mengenai pengintegrasian ilmu dan amaliyah dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Peneliti memperoleh keterangan bahwa untuk RPP dan Silabus adalah subjek material yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau instansi yang menaungi sekolah. Jadi, sekolah hanya perlu membuat RPP dan Silabus sesuai yang telah ditetapkan.

Hal ini selaras ketika peneliti melakukan PPL 2 di SMK negeri 1 Banjarmasin saat itu, dimana guru membimbing penuh pembuatan RPP dan Silabus. Guru PAI yang ada disana memberikan kami contoh dalam pembuatan RPP dan Silabus dan memantau perkembangan pembuatannya. Contoh RPP dan Silabus yang diberikan pun sudah sesuai arahan dari dinas Pendidikan yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Peneliti juga memperoleh keterangan bahwa dalam pembuatan RPP dan Silabus pihak guru tidak mengalami kesulitan, karena dari pihak sekolah banyak memberikan ilmu, memberikan pelatihan-pelatihan dalam rangka pembuatan RPP dan Silabus agar sesuai dengan yang diminta atau sesuai yang diinstruksikan. Pembuatan RPP dan Silabus sebagai perangkat pembelajaran itu adalah hal wajib bagi seorang guru.

RPP dan silabus digunakan sebagai pedoman agar proses pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan dengan efektif sesuai rencana yang mau di sampaikan kepada peserta didik, dan ketuntasan-ketuntasan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Jadi dengan adanya RPP dan Silabus akan meminimalisir kejadian yang tidak di inginkan dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Pengintegrasian ilmu dan amaliyah melalui pengorganisasian substansi materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Dina serta beberapa peserta didik mengenai integrasi ilmu dan amaliyah melalui pengorganisasian substansi materi pembelajaran. Peneliti memperoleh keterangan bahwa guru sudah baik dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Peneliti juga mendapatkan keterangan bahwa ibu Dina dalam mengorganisasi substansi materi pembelajaran dalam penyampaian materi kepada peserta didik sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan keadaan peserta didik dilapangan. Dimana ada beberapa materi-materi yang ketika di sampaikan akan langsung bisa melihat peserta didik mengaplikasikan seperti contoh materi pengurusan jenazah.

Namun ada pula materi-materi yang tidak bisa langsung diaplikasikan dari teori menuju pengaplikasian secara konkrit seperti *husnuzzan* dan *ukhuwwah*. Maka guru disini akan melihat keseharian peserta didik untuk menilainya. Selain itu, guru juga dibantu dengan adanya perangkat pembelajaran dan jurnal siswa untuk guru mentitik fokuskan penilaian terhadap karakter. Selain itu integrasi ilmu dan amaliyah melalui pengorganisasian substansi materi pembelajaran membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang terintegrasi ilmu dan amaliyah

membantu pencapaian tujuan pembelajaran karena dibantu dengan adanya RPP dalam menuntaskan kegiatan belajar mengajar pada saat pertemuan.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah terkadang mudah dipahami terkadang tidak. Karena jika gurunya menjelaskan secara detail, maka akan mudah dipahami. Tapi berbeda lagi jika gurunya menjelaskan secara umum dan tidak mendetail, maka akan sulit untuk dipahami. Terlebih lagi ilmu agama ini sudah di ajarkan sejak kecil sehingga membuat pembelajaran PAI cukup mudah dipahami dan di setiap materi tercantum ayat dan hadist yang berkaitan ditambah dengan penjelasan dari guru pengajar.

Selaras dengan pernyataan Lilik Nur Kholidah dalam jurnalnya yaitu secara spesifik pengorganisasian substansi materi pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan integrasi ilmu dan amaliyah yang dapat dilakukan pendidik diantaranya sebagai berikut. Pertama, menjelaskan konsep, prinsip disertai dalil teks kitab suci Al-Qur'an. Kedua, menunjukkan kaitan-kaitan antara konsep, prinsip, prosedur yang disampaikan serta dilengkapi dengan contoh acuan yang menggambarkan hubungan tersebut. Dalam konteks ini, pendidik dapat memberikan ilustrasi kisah, analogi yang

berkaitan dengan fenomena kehidupan masyarakat dan keseharian peserta didik.<sup>77</sup>

Untuk materi pembelajaran yang akan diintegrasikan yaitu kontrol diri (*mujahadah an-nafs*), berprasangka baik (*husnudazan*), persaudaraan (*ukhuwwah*), asmaul husna dan menjaga diri dari pergaulan bebas atau perbuatan mendekati zina. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada peserta didik, peneliti menemukan bahwa dalam kehidupan sehari-hari, ilmu yang diterima peserta didik terkadang di amalkan dan terkadang tidak. Adapun tentang apakah ilmu yang telah diterima disekolah mampu diamalkan dalam kehidupan.

#### 1) Bisa Memfilter Pertemanan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang bagaimana memfilter pertemanan peneliti menemukan bahwa 10 informan sudah mampu memfilter pertemanan mereka. Cara mereka dalam memfilter pertemanan pun bermacam-macam. Ada dengan melihat bagaimana caranya berpakaian dan caranya berbicara serta berperilaku temannya. Ada pula yang memilih saling memahami dan menasehati satu sama lain. Kemudian ada juga memilih teman yang memberi dampak positif dan selalu

---

<sup>77</sup> Lilik Nur Kholidah, "Pola Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Pendidikan"...., h.335.

mendukung. Serta dengan cara datang datang ketempat yang baik, maka akan berteman dengan yang baik.

Selaras dengan petunjuk Rasulullah dalam memilih teman, Rasulullah memberikan petunjuk kepada kita agar senantiasa memilih teman-teman yang shalih dan waspada dari teman-teman yang buruk. Rasulullah memberikan contoh dengan dua permisalan penjual minyak wangi dan pandai besi dalam rangka menjelaskan bahwa seorang teman yang shalih akan memberikan manfaat bagi manusia di setiap saat bersamanya. Sebagaimana penjual minyak wangi yang akan memberikan manfaat berupa pemberian minyak wangi, atau minimal jika duduk bersamanya akan mencium bau wangi. Sedangkan jika berteman dengan pandai besi maka akan memberikan bau tidak sedapnya.<sup>78</sup>

## 2) Kontrol diri (*mujahadah an-nafs*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang kontrol diri peneliti menemukan bahwa 10 informan sudah mampu mengontrol diri mereka. Cara mereka untuk mengontrol diri pun bermacam-macam. Ada yang cukup dengan diam. Ada pula dengan mendengarkan musik

---

<sup>78</sup> <https://muslimah.or.id/2755-lihatlah-siapa-temanmu.html> (diakses Minggu, 15 November 2020 pukul 08.27).

dan mencari teman bicara. Selain itu mengontrol diri dengan selalu mengingat Allah, mengucapkan *istighfar*, membaca sholawat dan berzikir. Juga menumbuhkan rasa sabar dan senantiasa berdoa kepada Allah SWT.

Selaras dengan pendapat Hasrul Hamdani tentang *mujahadah nafs* adalah satu sikap yang diajarkan dalam Islam agar manusia mampu menjadi pribadi yang tidak selalu mengedepankan hawa nafsunya dan emosinya dalam menjalani kehidupan. Akan tetapi, mampu mengendalikan emosi dan nafsunya dengan selalu mengedepankan kejemihan hati dan pikiran serta perilaku mulia yang dapat meninggikan derajatnya dihadapan Allah SWT.<sup>79</sup>

### 3) Berprasangka baik (*husnuzzan*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang apakah mereka mudah berprasangka baik peneliti menemukan bahwa 5 dari 10 informan mudah dalam berprasangka baik, sedangkan 5 lainnya tidak mudah untuk berprasangka baik dan ada yang lebih sering sering bersuudzon kepada orang lain. Artinya perilaku berprasangka baik (*husnuzzan*) masih belum teraplikasikan dengan baik oleh peserta didik.

---

<sup>79</sup> Hasrul Hamdani, "Pengaruh Pemahaman Materi Mujahada an-Nafs dan Husnuzzan Terhadap Sikap Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2019 , h.7.

Selaras dengan pernyataan M. Ridwan dan R. Hidayat bahwa orang yang memiliki sikap perilaku *husnuzzan* tidak mudah menuduh orang lain apalagi melempar kesalahan kepada orang lain dengan maksud menutupi kelemahan dan kekurangan dirinya sendiri. Sebaliknya, jika ada sesuatu menimpa dirinya, ia segera melakukan koreksi terhadap dirinya sendiri, dan rela mengakui kesalahan yang telah dilakukannya. Sehingga hidupnya tidak pernah memiliki musuh dan terhindar dan sikap putus asa. Kebalikan sikap ini adalah *su'uzan* atau berperasangka buruk.<sup>80</sup>

#### 4) Tidak Menghibah

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang orang yang suka menghibah peneliti menemukan bahwa 10 informan tidak menyukai dengan aktivitas menghibah. Walaupun masih ada 1 dari 10 informan yang mengatakan bahwa terkadang dia juga mengunjing saudaranya. Namun 9 orang lainnya sepakat bahwa menghibah atau mengunjing orang lain itu adalah perilaku yang tercela dan tidak baik. Maka jangan ditiru perilaku seperti itu dan harus menasehati mereka yang suka mengunjing orang lain.

---

<sup>80</sup> M. Ridwan, R. Hidayat, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Jakarta, Quadra,2007), h.13.

Hal ini selaras dengan pendapat Imam Nawawi mengatakan “Ketahuilah bahwa sesungguhnya *ghibah* sebagaimana diharamkan atas pelakunya, maka diharamkan pula atas pendengarnya”. Maka kepada siapa saja yang mendengar seseorang hendak memulai *ghibah* yang diharamkan untuk mencegahnya, jika tidak takut bahaya yang tampak (dari orang tersebut). Namun jika takut, wajib baginya untuk mengingkari *ghibah* yang didengarnya dengan hatinya dan segera pergi dari tempat itu. Apabila mampu putuskanlah ucapan *ghibah* dengan ucapan yang lainnya. Jika tidak dilakukan durhakahlah dia..<sup>81</sup>

#### 5) Memiliki Rasa Selalu Diawasi oleh Allah (*Muraqabah*)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada 10 peserta didik tentang memiliki rasa *muraqabah*, peneliti menemukan bahwa 10 informan merasa bahwa mereka senantiasa diawasi oleh Allah. Jadi sering kalau melakukan kesalahan maka perasaan tidak enak dan gugup karena tahu bahwa Allah Maha Melihat perilaku hamba-Nya.

Hal ini selaras dengan pendapat Imam Al-Qusyairy dikutip oleh Mustafa Zahri, bahwasannya *muraqabah* adalah keadaan seseorang sepenuh hati bahwa Allah SWT selalu mengawasi dan melihat kita. Tuhan mengetahui semua gerak-

---

<sup>81</sup> Hasan Ayub, “*As Sulukul Ijtima’i fil Islam*”, diterjemahkan Ternama Ahmad Qasim, Sofyan dan Endang, *Etika Islam: Menuju Kehidupan Yang Hakiki* (cet 1; Bandung: Trigenda Karya, 1994) h. 185.

gerak kita dan bahkan apa-apa yang terlintas dalam hati diketahui oleh Allah.<sup>82</sup>

Dari kelima perilaku ini menunjukkan bahwa integrasi ilmu dan amaliyah melalui pengorganisasian substansi materi pembelajaran sudah berjalan cukup baik namun masih belum berhasil secara total untuk membentuk kepribadian siswa yang Islami. Dimana ilmu yang didapatkan oleh peserta didik belum secara total mampu mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dikatakan oleh Zubaedi bahwa pengorganisasian materi pendidikan agama Islam bersumber pada sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai ini perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.<sup>83</sup>

c. Pengintegrasian ilmu dan amaliyah dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Dina serta beberapa peserta didik mengenai pengintegrasian ilmu dan amaliyah dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler. Peneliti memperoleh keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dalam membentuk kepribadian islami juga mengintegrasikan ilmu dan

---

<sup>82</sup> Mustafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, (Surabaya : Bina Ilmu, 1979), h. 216.

<sup>83</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 270.

amaliyah. KSI (Kelompok Studi Islam) yang ada di SMK Negeri 1 Banjarmasin memiliki banyak agenda dan acara yang membantu pembentukan kepribadian peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tersebut.

Agenda KSI seperti perayaan peringatan hari besar Islam mengajarkan dan mendidik peserta didik untuk belajar tentang kerja sama dan ukhuwwah serta juga melatih untuk memiliki rasa bertanggung jawab dan rela berkorban untuk kepentingan masyarakat sekolah lainnya. KSI juga ada kegiatan-kegiatan yang didampingi orang guru-guru, dimana kegiatan itu terbagi menjadi berbagai majelis, ada seperti fiqih praktek, fikih teori, tauhid yang tentunya memberikan ilmu terkait pemahaman aqidah dan akhlak serta pengamalan ibadah dalam agama Islam.

Selain itu ada juga majelis yang dilakukan oleh anak KSI bekerja sama dengan ekstrakurikuler paskibra setiap hari minggu yang mendatangkan ustadz dari luar yang semakin memperluas ilmu yang agama yang didapatkan peserta didik. Selaras dengan pendapat Opi Irawansah bahwa dalam beberapa kegiatan KSI, guru dan siswa telah mampu menerapkan konsep pengintegrasian ilmulan amaliyah. Sebagai contoh kegiatan perlombaan dan kajian.

Diantara tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan kesempatan pada siswa dalam menunjukkan bakat dan kreativitas yang mereka miliki sehingga dapat tersalurkan melalui

kegiatan lomba yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini biasanya diadakan oleh OSIS. Pihak sekolah sengaja memberikan tanggung jawab ini kepada OSIS untuk melatih mereka bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan. Dan juga dapat melatih mereka untuk bertanggung jawab dan rela berkorban untuk kepentingan umum.<sup>84</sup>

2. Faktor pendukung dan penghambat integrasi ilmu dan amaliyah pada pembelajaran PAI Materi aqidah akhlak di SMK Negeri 1 Banjarmasin.
  - a. Faktor Pendukung
    - 1) Profesionalitas guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Dina serta beberapa peserta didik mengenai profesionalitas guru. Peneliti memperoleh keterangan bahwa sebagai seorang guru yang professional tentu bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran, tidak hanya pada tataran kognitif, namun juga afektif dan psikomotor dengan memberikan kesadaran kepada peserta didik bahwa pembelajaran agama itu adalah sebuah kebutuhan sehingga siswa mempunyai kesadaran untuk melaksanakan pengetahuan agama yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>84</sup> Opi Irawansah, "Konsep Integrasi Ilmu Ghoyah (Tujuan) dan Ilmu Wasilah (Sarana) dalam Kurikulum Pendidikan di Sekolah" ... ,2013.

Sebagai guru harus memberikan pengawasan kepada peserta didik dan selalu mengingatkan peserta didik ketika pembelajaran itu bahwasanya pembelajaran agama ini tidak hanya habis selesai ketika belajar di tiap pertemuan mengajar belajar dikelas, tetapi ilmu agama juga merupakan nutrisi bagi kebutuhan rohani sebagai manusia yang diciptakan maka kita harus berterima kasih kepada yang menciptakan, percaya kepada Allah, yakin bahwasanya apapun yang kita kerjakan dan amal apapun yang kita perbuat itu di catat dimana ada malaikat yang bertugas mengawasi kita.

Ketika kita berbuat baik di catat baik dan ketika berbuat jelek dicatat jelek serta ada Allah yang senantiasa mengawasi kita. Jadi penting untuk terus mengingatkan peserta didik bahwasanya belajar agama, belajar mendekatkan diri kepada Allah itu tidak hanya ketika disekolah, tetapi dimana pun kita berada, sampai rumah pun dan besok kembali lagi ke sekolah pun kita harus mengingat bahwasanya belajar agama itu menjadikan pondasi kita hidup agar bisa lebih baik dan senantiasa dilindungi oleh Allah. Bentuk profesionalnya guru disini adalah bertanggung jawab menggantikan peran orang tua ketika di sekolah.

Selaras dengan pendapat Zakiah Daradjat bahwa Guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit telah

merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua.<sup>85</sup>

## 2) Keteladanan guru

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Dina serta beberapa peserta didik mengenai keteladanan guru. Peneliti memperoleh keterangan bahwa guru di sekolah menjadi teladan yang baik untuk peserta didik. Sebagai seorang guru tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang oleh Allah. Guru juga lebih sering berdiskusi dan bermusyawarah dengan peserta didik dalam menyelesaikan sesuatu. Guru sebagai pendidik harus menjadi pribadi yang baik, tidak melakukan hal-hal yang tidak baik disekolah. Guru terlihat elegan dan santai, berpenampilan yang Islami, rapi dan sopan. Berbicara dan bertutur kata yang baik, santun dan lemah lembut. Jadi peserta didik yang melihat para guru pun bisa mengambil contoh dari mereka.

Begitupun wawancara kepada peserta didik mengenai keteladanan seorang guru, dimana guru PAI di SMK 1 Banjarmasin memberikan keteladanan yang sangat baik seperti tentang pengertian kepada orang, baik, memberikan ilmu dengan tulus, memberi contoh teladan kepada murid dan disiplin.

---

<sup>85</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 39.

Selaras dengan pendapat Zakiyah Drajat, bahwa kriteria-kriteria keteladanan guru adalah suka bekerjasama dengan demokratis, penyayang, menghargai kepribadian anak didik, sabar, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, adil, ada perhatian terhadap persoalan anak didik, lincah, mampu memimpin secara baik.<sup>86</sup>

### 3) Proses pembelajaran yang efektif

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Dina serta beberapa peserta didik mengenai proses pembelajaran yang efektif. Peneliti memperoleh keterangan bahwa pembelajaran di SMK 1 Banjarmasin sudah berjalan dengan cukup efektif, hal ini dilihat dari indikator bahwa guru telah melakukan pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang baik secara aktif maupun pasif terhadap peserta didik untuk memotivasi dan mengetahui kemampuan peserta didik dalam pembelajaran, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, Selain itu peserta didik juga diminta menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari dengan memberikan contoh langsung.

Selaras dengan pendapat Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin bahwa pembelajaran yang efektif memiliki

---

<sup>86</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, Psikologi Pendidikan (Jakarta: Grasindo, 2002), h.226-227.

sejumlah indikator, dan menurut hasil penelitian dan pengkajian Wotruba dan Wright, terdapat 7 (tujuh) indikator pembelajaran yang efektif, yaitu pengorganisasian materi yang baik, komunikasi yang efektif, penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran, sikap positif terhadap peserta didik, pemberian nilai yang adil, keluwesan dalam pendekatan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik yang baik.<sup>87</sup>

#### 4) KSI (Kelompok Studi Islam)

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Dina serta beberapa peserta didik mengenai KSI (Kelompok studi Islam). Peneliti memperoleh keterangan bahwa peserta didik yang mengikuti KSI memiliki kepribadian yang lebih baik, mereka lebih santun terhadap guru dan menghampiri guru ketika bertemu diluar pembelajaran. Selain itu, pengamalan ilmu keagamaannya peserta didik yang mengikuti KSI lebih terapkan dalam kehidupan mereka disekolah. Artinya KSI berperan dalam pembentukan karakter peserta didik dan sangat mendukung proses integrasi ilmu dan amaliyah di sekolah.

Sedangkan peserta didik yang tidak mengikuti KSI biasanya lebih cuek dan menghindar jikalau ketemu guru diluar pembelajaran. Oleh sebab itulah KSI menjadi faktor pendukung

---

<sup>87</sup> Hamzah B. Uno dan Mohammad Nurdin, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 174.

dalam proses integrasi ilmu dan amaliyah karena KSI merupakan organisasi yang memudahkan peserta didik mendapatkan ilmu tentang agama dan bahkan dapat mempraktekkan langsung dilapangan dengan menyebarkan dan mendakwahkan Islam. Selaras dengan pendapat Yurida salamah bahwa kelompok studi Islam (KSI) adalah salah satu ekstrakurikuler di sekolah yang berada dibawah seksi bidang I OSIS yaitu berupa organisasi dalam bidang syiar dan dakwah Islam sebagai wadah pembinaan dan pengembangan diri siswa muslim agar menjadi muslim yang kaffah.<sup>88</sup>

#### 5) Lingkungan Pendidikan

Lingkungan merupakan salah faktor yang sangat mempengaruhi integrasi ilmu dan amaliyah dalam pembelajaran PAI. Namun, untuk pengaruh lingkungan ini, guru tidak selalu bisa mengawasi dan menjangkau lingkungan peserta didiknya.

Kondisi lingkungan itu sangat berpengaruh sekali terhadap proses dan hasil belajar. Sehingga, dilihat dari sudut pandang kondisi lingkungan, lingkungan ini dapat di bagi menjadi dua, yaitu lingkungan alam dan lingkungan sosial. Lingkungan alam seperti keadaan suhu, kelembapan, kepengapan udara, dan sebagainya. Sedangkan lingkungan

---

<sup>88</sup> Yurida Salamah, "Aktivitas Kelompok Studi Islam (KSI) Al-Furqan dalam Menunjang Pendidikan Agama Islam ... h.9.

sosial adalah yang berkaitan dengan interaksi manusia. Seperti obrolan di sekitar kelas, teriakan siswa di lapangan. Karena itu, sekolah hendaknya didirikan dalam lingkungan yang kondusif untuk belajar.<sup>89</sup>

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Dina serta beberapa peserta didik mengenai lingkungan pendidikan. Peneliti memperoleh keterangan bahwa kondisi lingkungan pendidikan di SMK Negeri 1 Banjarmasin sudah cukup baik dalam mendukung proses pembelajaran.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1) Faktor perbedaan peserta didik

Setiap anak pasti memiliki perbedaan dan persamaan, ada peserta didik yang mudah di didik namun adapula yang sulit. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Irma mengenai faktor perbedaan peserta didik. Peneliti memperoleh keterangan bahwa guru perlu mengenal karakteristik masing-masing peserta didik karena dalam proses pembelajaran, guru tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi pelajaran saja atau yang biasa di sebut dengan transfer ilmu, namun didalam pembelajaran terdapat beberapa aspek penilaian yang harus dilakukan guru terhadap siswanya.

---

<sup>89</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 31-32.

Sedangkan berdasarkan wawancara dengan Ibu Dina tentang perbedaan peserta didik, peneliti memperoleh keterangan bahwa perbedaan peserta didik ternyata cukup mempengaruhi proses mendidik dan proses belajar. Karena perbedaan peserta didik menyebabkan perbedaan tingkat penyerapan ilmu yang dimiliki setiap peserta didik. Ada peserta didik dalam katagori yang *higher* (anak-anak rajin), ada katagori yang *middle* (anak yang sedang/santai saja), ada yang *lower* (yang lebih sulit memahami materi), dimana untuk katagori *lower* ini biasanya jumlah peserta didik yang mengalami sedikit saja.

Hal ini lah yang menjadi salah satu faktor penghambat integrasi ilmu dan amal dimana ada peserta didik yang mudah di didik namun adapula yang harus ekstra dalam mendidiknya. Jadi peserta didik katagori *lower* ini yang perlu didekati dan dimotivasi terus saat proses pembelajaran. Untuk mengatasi perbedaan kemampuan peserta didik ini dengan memberikan perhatian khusus dan melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk lebih mengetahui mengenai kepribadian peserta didik.

Selaras dengan pendapat Saiful Bahri Djamarah bahwa pendidikan itu tujuan utamanya adalah untuk membentuk kepribadian dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu

agama Islam, mengembangkan anak didik menjadi pribadi muslim tidaklah mudah seperti membalikkan telapak tangan dikarenakan banyaknya perbedaan dan persamaan yang ada dalam diri anak didik.<sup>90</sup>

2) Pergaulan yang buruk,

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik mengenai pergaulan yang buruk. Peneliti memperoleh keterangan pergaulan buruk tentu bisa mempengaruhi akhlak, kepribadian dan sifat seseorang yang akhirnya menjadi buruk yang menyebabkan terhambatnya integrasi ilmu dan amaliyah, karena ketika seseorang bergaul dengan teman yang berperilaku buruk, maka otomatis bisa mempengaruhi ia menjadi berperilaku buruk pula.

Dengan demikian pergaulan dapat mempengaruhi akhlak siswa dalam proses pergaulan itu terjadilah hubungan timbal balik yang saling pengaruh mempengaruhi dan juga akan muncul suatu kesadaran untuk saling tolong menolong. Pergaulan yang buruk adalah salah satu dampak dari pergaulan bebas. Arti pergaulan bebas adalah salah satu bentuk perilaku menyimpang yang mana “bebas” yang dimaksud adalah melewati batas norma-norma.<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Saiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif...*, h.55.

<sup>91</sup> Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, (Jakarta: Media Dakwah, 1990), h. 142.

### 3) Pengaruh *sekulerisme*

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Irma Rutina serta peserta didik mengenai pengaruh *sekulerisme*. Peneliti memperoleh keterangan bahwa saat ini pengaruh *sekulerisme* belum begitu mempengaruhi kalangan peserta didik, ini dikarenakan pemahaman tentang sekulerisme ini pun jarang dibahas yang menyebabkan ketidaktahuan tentang penyebab dan dampaknya.

*Sekularisme* merupakan suatu sistem tata susila yang didasarkan pada prinsip-prinsip moral alamiah dan terlepas dari ajaran agama atau alam ghaib. Suatu pandangan bahwa pengaruh agama harus dikurangi sejauh mungkin dan bahwa moral, kebudayaan, pendidikan dan lain-lain harus dipisahkansama sekali dari agama.<sup>92</sup>

### 4) *Ghazwul fikr* (perang pemikiran)

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Dina serta beberapa peserta didik mengenai *ghazwul fikr* (perang pemikiran). Peneliti memperoleh keterangan bahwa *ghazwul fikr* menjadi salah satu penghambat dalam proses integrasi ilmu dan amaliyah dalam pembelajaran PAI materi aqidah akhlak.

---

<sup>92</sup> Havis Aravik, *Ghazwul Fikri Pola Baru Menyerang Islam*, (Palembang: NoerFikri Offset,2015), h.66.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Irma dan Ibu Dina mengenai *ghazwul fikr*. Peneliti memperoleh keterangan bahwa saat ini *ghazwul fikr* sudah masuk kedalam ranah pendidikan di sekolah. Namun masih belum begitu berpengaruh kepada kepribadian diri anak. Hanya saja adanya beberapa perang pemikiran yang masuk seperti pemahaman pencampuradukan hal yang dilarang oleh agama tapi malah menghalalkannya seperti tak berhijab, pacaran dan zina.

Untuk itu peran guru disini lebih banyak mengingatkan, memberikan teguran, menasehati dan terus memberikan pemahaman serta pengertian kepada peserta didik apabila ada pemikiran yang menyimpang dari Islam agar peserta didik tidak terpengaruh pemikiran yang salah yang akan menjauhkan peserta didik dari Islam. Sejalan dengan pendapat Havis Aravik bahwa *ghazwul fikri* bermakna penyerangan dengan berbagai cara terhadap umat Islam guna mengeluarkan mereka dari agamanya atau meninimal menjauhkan umat Islam dari nilai-nilai ajaran ilahiah.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> *Ibid*, h.1.

## 5) Penyalahgunaan media dan teknologi

Berdasarkan hasil wawancara kepada ibu Irma Rutina serta 10 peserta didik mengenai penyalahgunaan media dan teknologi peneliti menemukan bahwa 6 dari 10 informan berpendapat adanya media teknologi dapat mengalihkan keinginan untuk belajar dan menjadi faktor yang membuat sibuk., sedangkan 4 lainnya berpendapat media dan teknologi dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran dan digunakan untuk mencari jawaban di internet.

Sedangkan dari Ibu Irma peneliti memperoleh keterangan bahwa integrasi ilmu dan amaliyah terhambat karena perkembangan media dan teknologi yang semakin pesat. Selaras dengan pendapat Agoeng Noegroho bahwa pengaruh kemajuan teknologi sangat bermanfaat bagi remaja. Tetapi masih banyak dampak negatif yang bisa kita temui, banyak yang terlalu asyik bermain internet (jejaring sosial) mereka sampai lupa waktu dan lupa apa yang harus dia kerjakan/kewajiban dia.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup> Agoeng Noegroho, *Teknologi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h.32.